

## BAB II

### TINJAUAN UMUM

#### FASILITAS WISATA AIR

#### 2.1. Tinjauan Umum Fasilitas Wisata

##### 2.1.1. Pengertian Wisata

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konveksi, keagamaan dan keperluan usaha. <sup>(1)</sup>

Selain itu, wisata juga dapat diartikan sebagai suatu perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia di luar tempat tinggalnya untuk berbagai maksud dan tujuan, tetapi bukan untuk tinggal menetap di tempat yang dikunjungi atau disinggahi, atau untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dengan mendapatkan upah. <sup>(2)</sup>

Rumusan tersebut didasarkan atas definisi tentang pariwisata yang diajukan oleh dua pakar pariwisata berkebangsaan Swiss, Prof. Hunziker dan Prof. Krapf. Yaitu:

*Tourism is the sum of the phenomena and relationships arising from the travel and stay of non-residents, in so far they do not lead to permanent residence and are not connected with any earning activity.*

Terjemahannya secara bebas dalam bahasa Indonesia adalah:

Pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan untuk tinggal menetap (di tempat yang disinggahinya) dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.

<sup>(1)</sup> Gamar Suwanto, SH. *Dasar-dasar Pariwisata*. ANDI Yogyakarta. 1997

<sup>(2)</sup> H. Kodhdyat. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Grafindo. Jakarta. 1996

Rumusan yang diajukan kedua pakar Swiss tersebut kemudian diterima oleh Asosiasi Internasional para Pakar Pariwisata (*the International association of Scientific Experts in Tourism*).

Sejalan dengan rumusan kedua pakar tersebut maka IUOTO (*International Union of Official Travel Organizations*) memberikan rumusan pengertian wisatawan (*tourist*), untuk membedakannya dengan pengertian pelancong (*excursionist*)<sup>3)</sup>

Wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi. Dengan maksud dan tujuan perjalanannya yang dapat digolongkan menjadi:

- Pesiar (*leisure*), yaitu untuk keperluan liburan, kesehatan, studi, agama (ziarah), dan olah raga.
- Hubungan dagang (*business*), kunjungan keluarga/handai-taulan, konperensi, dan misi.

Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal di negara yang dikunjungi kurang dari 24 jam (termasuk yang datang dengan kapal pesiar).

Rumusan tersebut akhirnya diterima secara International dalam Konperensi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), di Roma tahun 1963.

Pengertian tentang kegiatan pariwisata juga dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, dimana yang dimaksud dengan:<sup>4)</sup>

- Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut, yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

<sup>3)</sup> Ibid

<sup>4)</sup> Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo. *Laporan Akhir Master Plan Obyek Wisata Kawasan Waduk Sermo, Kokap 1998-2007*. Yogyakarta. 1997/1998

- Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha terkait di bidang tersebut.
- Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut.
- Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

### 2.1.2. Motivasi Orang Melakukan Wisata

Sebelum melakukan perjalanan wisata, tentunya seseorang mempunyai alasan maupun tujuan untuk melakukannya, alasan maupun tujuan ini dinamakan motivasi.

Menurut MacIntos motivasi perjalanan wisata dapat dikelompokkan menjadi :<sup>5)</sup>

- *Physical Motivations*

Hal ini banyak hubungannya dengan hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, santai, berolah raga, atau pemeliharaan kesehatan agar kegairahan bekerja timbul kembali.

- *Cultural Motivations*

Motivasi ini erat hubungannya dengan keinginan pribadi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata agar dapat melihat dan mengetahui negara lain, penduduknya, tata cara hidupnya serta adat istiadatnya yang berbeda dengan negara lainnya.

- *Interpersonal Motivations*

Di sini motivasinya didorong oleh keinginan seseorang untuk mengunjungi sanak-keluarga, kawan-kawan, atau ingin menghindarkan diri dari lingkungan

<sup>5)</sup> Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa Bandung. 1996

kerja, ingin mencari teman-teman baru dan lain-lain. Secara singkat motivasi ini erat hubungannya keinginan untuk melarikan diri dari kesibukan rutin sehari-hari.

- *Status dan Prestige Motivations*

Di sini motivasinya, suatu show, maksudnya seseorang ingin memperlihatkan siapa dia, kedudukannya, statusnya dalam masyarakat tertentu demi prestige pribadinya. Jadi sifat perjalanan di sini sangat emosional dan adakalanya dihubungkan dengan perjalanan business, dinas, pendidikan, profesi, hobi, dan lain-lain.

Bila keempat kategori tersebut diperluas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang melakukan perjalanan wisata berdasarkan alasan-alasan:

- Untuk tujuan santai dan kesegaran badan, pikiran, yang padat saat terakhir ini dirasakan keperluannya dalam kehidupan modern yang selalu penuh dengan ketenangan (*strain*) dan tekanan (*stress*).
- Untuk tujuan kesehatan, yaitu untuk mendapatkan udara yang segar, cahaya matahari, mandi air panas, mandi lumpur, atau perjalanan untuk pengobatan khusus.
- Ikut aktif dalam berbagai kegiatan olah raga, seperti : mendaki gunung, main ski, berlayar, memancing, berselancar (*surfing*), berburu, dan lain-lain.
- Mencari kesenangan, kegembiraan dan hal-hal yang lucu. Kebutuhan seseorang individu untuk bersenang-senang sangat kuat dan perjalanan wisata merupakan salah satu cara untuk memenuhi permintaannya.
- Menaruh perhatian terhadap negara lain, terutama tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah dan kebudayaan yang tinggi serta mempunyai banyak upacara, festival, kesenian, musik, dan lain-lain.
- Alasan untuk mengunjungi famili, keluarga, kawan-kawan, ingin berkenalan dengan orang-orang baru, ingin melarikan diri dari kehidupan rutin sehari-hari.
- Untuk tujuan mencari hal-hal yang bersifat spiritual, untuk mendalami hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan, kebatinan, kerohanian, dan lain-lain.
- Untuk tujuan usaha, aktivitas profesional, seperti ikut dalam suatu konprensi, seminar (*trade fairs*).

### 2.1.3. Klasifikasi Wisata

Berdasarkan motivasi perjalanan yang dilakukan dan obyek yang dikunjungi, maka wisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis antara lain:

- Menurut jumlah orang yang melakukan, wisata dapat dibedakan:<sup>6)</sup>
  - *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri.
  - *Famili Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
  - *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung-jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya, biasanya paling sedikit 10 (sepuluh) orang.
  
- Menurut maksud dan tujuannya, wisata dapat dibedakan:
  - *Recreational Tour atau Leisure Tour* (wisata waktu luang), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk mengembalikan kekuatan fisik maupun mental setelah melakukan pekerjaan / tugas rutin sehari-hari.
  - *Cultural Tour* (wisata budaya), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memperkaya informasi dan menambah pengetahuan tentang negara-negara lain, di samping ingin mendapatkan kepuasan, *entertainment* dari hasil kebudayaan suatu bangsa, seperti tari-tarian tradisional serta tata cara hidup (*the way of life*) dari masyarakat setempat.
  - *Health Tour* (wisata kesehatan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk pengobatan atau memulihkan kesehatan di suatu negara atau tempat, seperti mengunjungi: *hot spring, mud-bath, treatment by mineral water, treatment by hot sand* dan sebagainya.

---

<sup>6)</sup> Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa Bandung. 1996

- *Sport Tour* (wisata olah raga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memenuhi kepuasan untuk melakukan kegiatan olah raga yang disenangi, misalnya: *fishing, hunting, deep-sea diving, skiing, hiking, boating*, dan olah raga lainnya
- *Conference Tour* (wisata konvensi), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk suatu pertemuan, konperensi, convention, dimana para pesertanya juga memerlukan fasilitas wisata seperti transportasi, akomodasi, *pre and post conference tour* serta pembelian *souvenir* sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang sebagai kenang-kenangan.
- *Educational Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini disebut juga sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan pengetahuan.
- Menurut tempat dilakukannya, wisata dapat dibedakan atas:
  - Wisata darat, yaitu suatu kegiatan wisata yang dilakukan di daratan seperti di taman, hutan, dan tempat-tempat yang berada di daratan.
  - Wisata air, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan di perairan, seperti danau, sungai, laut, dan tempat-tempat yang merupakan genangan air.
  - Wisata udara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan di udara, seperti terjun payung, main layang-layang, dan sebagainya.
- Menurut umur yang melakukan, wisata dapat dibedakan atas:
  - *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu suatu kegiatan wisata yang dilakukan oleh para remaja dengan tujuan untuk lebih mengenal tanah air, berekreasi, olah raga, dan memperluas pengetahuan dan pergaulan.
  - *Abdulr Tour*, yaitu suatu kegiatan wisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut, biasanya orang yang sedang menjalani masa pensiunnya yang ingin menghabiskan masa tuanya dengan mengunjungi negeri lain.

- Menurut jenis kelamin, wisata dapat dibedakan atas:
  - *Masculine Tour*, yaitu suatu kegiatan wisata yang hanya diikuti oleh kaum pria saja, seperti: *safari hunting adventure* yang sering dilakukan di Afrika.
  - *Feminime Tour*, yaitu suatu kegiatan wisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita saja, seperti: tour yang diselenggarakan khusus untuk menyaksikan demonstrasi kecantikan, masak-memasak, hias-menghias, dan lain-lain.
- Menurut bentuk fasilitas fisiknya, wisata dapat dibedakan atas:
  - *Indoor Tour* (wisata tertutup) , yaitu wisata yang dilakukan di dalam ruangan
  - *Outdoor Tour* (wisata terbuka), yaitu wisata yang dilakukan di luar ruangan.

Menurut IUOTO (*International Union of Official Travel Organizations*), pada dasarnya kegiatan wisata dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu: wisata waktu luang, budaya, olah raga, pertemuan, dan kesehatan.

#### 2.1.4. Unsur Penunjang Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

Untuk mengembangkan daerah tujuan wisata ada beberapa unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian khusus, antara lain:<sup>7)</sup>

- *Obyek dan Daya Tarik Wisata*

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata..

Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam:

- Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam
- Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya
- Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun / dikelola secara profesional sehingga dapat

---

<sup>7)</sup> Gamar Suwantoro, S.H. *Dasar-dasar Pariwisata*. ANDI Yogyakarta. 1997

menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.

Umumnya daya tarik wisata berdasarkan pada:

- Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya.
- Adanya ciri khusus / spesifikasi yang bersifat langka.
- Adanya sarana / prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

Pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi:

- Kelayakan Finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan obyek wisata tersebut. Perhitungan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal. Berapa tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diramalkan.

- Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu obyek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, dapat menciptakan lapangan kerja / berusaha dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan hal ini pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampak secara luas.

- Layak Teknis

Pembangunan obyek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu obyek wisata apabila daya dukung obyek wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu obyek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila obyek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

- Layak Lingkungan

Analisa dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu obyek wisata. Pembangunan obyek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan obyek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan keselarasan dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan Tuhannya.

• *Prasarana Wisata*

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan obyek-obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata bersangkutan.

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga

perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan, dan sebagainya.

Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi di tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Dalam pembangunan prasarana pariwisata pemerintah lebih dominan karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antar daerah, dan sebagainya, yang tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja masyarakat.

- *Sarana Wisata*

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud.

Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok antara lain:

- *Sarana Pokok Kepariwisata (main tourism superstructure)*

- Biro perjalanan umum dan agen perjalanan
- Transportasi wisata baik darat, laut, maupun udara
- Restoran (*catering trades*)
- Obyek wisata, antara lain:

- . Keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh (*uncommon vegetation and animals*), hutan (*the sylvan elements*) dan sumber kesehatan (*health centre*) seperti sumber air panas belerang, mandi lumpur, dan lain-lain.
- . Ciptaan manusia (*man made supply*) seperti monumen-monumen, candi-candi, *art gallery*, dan lain-lain.
- Atraksi wisata (*tourist attraction*)
  - . Ciptaan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan, dan lain-lain
- *Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (suplementing tourism superstructure)*
  - Fasilitas rekreasi dan olah raga, seperti *golf course*, *tennis court*, pemandian, kuda tunggangan, *photography*, dan lain-lain
  - Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan, dan lain-lain.
- *Sarana Penunjang Kepariwisataaan (supporting tourism superstructure)*
  - *Nightclub* dan *steambath*,
  - *Casino* dan *entertainment*,
  - *Souvenir shop*, *mailing service*, dan lain-lain.
- *Tata Laksana / Infrastruktur*

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

  - Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan / restoran.
  - Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
  - Sistem jalur angkutan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi obyek-obyek wisata.

- Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi wisatawan. Keamanan di terminal, di perjalanan, dan di obyek-obyek wisata, di pusat perbelanjaan, akan meningkatkan daya tarik suatu obyek wisata maupun daerah tujuan wisata.

Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

- *Masyarakat / Lingkungan*

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisata, untuk itu ada beberapa faktor yang harus diperhatikan:

- Masyarakat

Wisatawan yang datang tentunya akan disambut dan dilayani oleh masyarakat di sekitar obyek wisata, untuk itu masyarakat perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata maka akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan pun akan mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

- Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar obyek wisata, lingkungan alam di sekitar obyek wisata juga perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar, lalu lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar obyek

wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

- Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya inipun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kesenangan yang mengesankan bagi wisatawan yang berkunjung. Masyarakat yang memahami, menghayati, dan mengamalkan Sapta Pesona Wisata di daerah tujuan wisata menjadi harapan semua pihak untuk mendorong pengembangan pariwisata yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

### 2.1.5. Produk Wisata

Produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya dan kembali ke rumah di mana ia berangkat semula.<sup>8)</sup>

Produk wisata ini merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu:

- Jasa yang disediakan perusahaan (segi ekonomis) antara lain jasa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tour, dan sebagainya.
- Jasa yang disediakan masyarakat dan pemerintah (segi sosial/psikologis) antara lain berbagai prasarana utilitas umum, kemudahan, keramahtamahan adat istiadat, seni budaya, dan sebagainya.
- Jasa yang disediakan alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut, dan sebagainya.

---

<sup>8)</sup> Ibid

Produk wisata merupakan gabungan dari berbagai komponen, antara lain:

- Atraksi suatu daerah tujuan wisata.
- Fasilitas/amenities yang tersedia.
- Aksesibilitas ke dan dari daerah tujuan wisata.

Ciri-ciri suatu produk wisata:

- Hasil atau produk wisata tidak dapat dipindahkan. Karena itu dalam penjualannya tidak mungkin produk ini dibawa kepada konsumen. Sebaliknya, konsumen (wisatawan) yang harus dibawa ke tempat di mana produk itu dihasilkan.
- Produksi dan konsumsi terjadi pada tempat dan saat yang sama. Tanpa adanya konsumen yang membeli produk/jasa maka tidak akan terjadi produksi.
- Produk wisata tidak menggunakan adanya standar ukuran fisik tetapi menggunakan standar pelayanan yang didasarkan atas suatu kriteria tertentu.
- Konsumen tidak dapat mencicipi atau mencoba contoh produksi itu sebelumnya, bahkan tidak dapat mengetahui atau menguji produk itu sebelumnya.
- Hasil atau produk wisata itu banyak tergantung pada tenaga manusia dan hanya sedikit yang menggunakan mesin.
- Produk wisata merupakan usaha yang mengandung risiko besar.

## **2.2. Wisata Air**

### **2.2.1. Pengertian Wisata Air**

Wisata air adalah suatu kegiatan wisata yang dilakukan di perairan, seperti: laut, pantai, sungai, danau, rawa, waduk, dan tempat-tempat yang merupakan genangan air.

### **2.2.2. Klasifikasi Wisata Air**

Sesuai dengan klasifikasi wisata secara umum, maka wisata air dapat dibedakan menjadi:

- Wisata waktu luang (*leisure time tour*)

Yaitu kegiatan wisata yang bertujuan untuk penyegaran kembali (rekreasi) yang dapat dilakukan di perairan seperti: naik perahu sambil menikmati pemandangan di sekitar perairan.



Gbr. 2.1.1.1. Perahu



Gbr. 2.1.2.1. Motor Boat



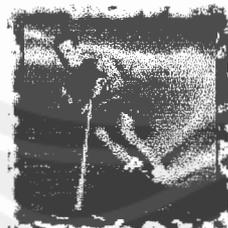
Gbr. 2.1.2.2. Speed Boat

- Wisata pendidikan

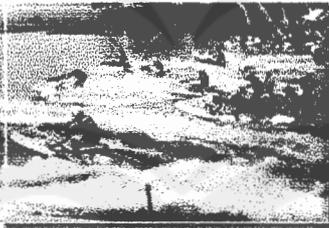
Yaitu kegiatan wisata yang menekankan kepada aspek-aspek keterkaitan dengan pendidikan dalam arti luas, misalnya: kegiatan penelitian dalam perikanan.

- Wisata olah raga

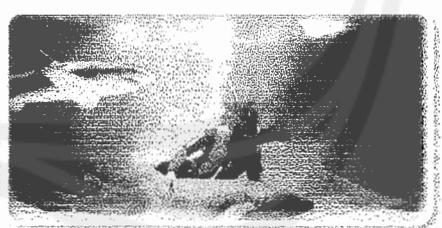
Yaitu suatu kegiatan wisata yang mengandung unsur kegiatan olah raga di dalamnya dan bisa dikaitkan dengan rekreasi aktif yang dilakukan di perairan, seperti: ski air, jet ski, dayung, selam, dan sebagainya.



Gbr. 2.2.1.1. Ski Air



Gbr. 2.2.2. Jet Ski



Gbr. 2.2.3. Selam

- Wisata minat khusus

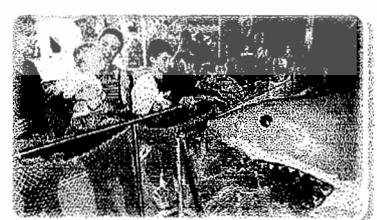
Yaitu kegiatan wisata yang dilakukan karena mengandung unsur hobi tertentu yang dilakukan di perairan, seperti: memancing, menikmati flora dan fauna air.



Gbr. 2.3.1.1. Mancing



Gbr. 2.3.2. Kapal-kapalan dengan Radio Kontrol



Gbr. 2.3.3. Atraksi Binatang Air

### 2.2.3. Produk Wisata Air

Produk wisata air yang kita kenal selama ini, sesuai dengan penggunaannya, antara lain:

- Jasa yang disediakan perusahaan (segi ekonomis) antara lain:
- Jasa yang disediakan masyarakat dan pemerintah (segi sosial/psikologis) antara lain: berbagai prasarana, seperti: dermaga, utilitas umum, kemudahan dalam memperoleh jasa mengemudikan perahu dan motor boat.
- Jasa yang disediakan alam antara lain: pantai, taman laut, dan sebagainya.

### 2.2.4. Kegiatan Wisata Air di Kawasan Waduk Sermo

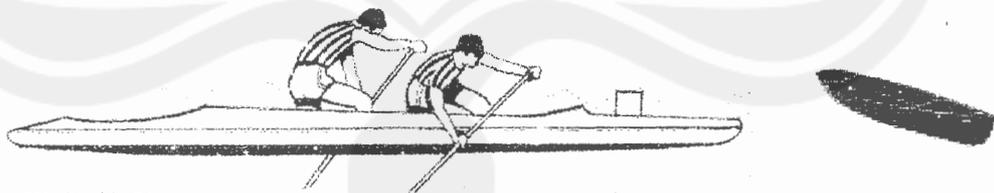
Kegiatan wisata air yang dapat dilakukan di Kawasan Waduk Sermo antara lain: dayung, ski air, jet ski, sepeda (becak) air dan memancing, baik yang bersifat olah raga maupun hanya sekedar rekreasi saja.

#### 2.2.4.1. Dayung

Macam-macam jenis perahu:

- Kano (*Canoe*)

Kano (*Canoe*) adalah perahu ringan yang ramping, masih banyak terbuat dari kerangka dibungkus kanvas, yang didorong maju oleh kayuh. Kayuh adalah dayung kecil, untuk kano dayung yang digunakan adalah dayung yang mempunyai satu strip dayung.



Gbr. 2.4.1. Kano (*Canoe*)

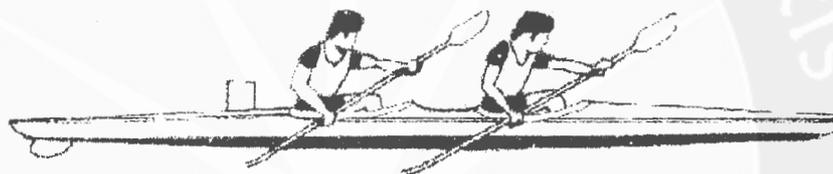


Gbr. 2.4.2. Alat Dayung Kano (*Canoe*)

Kano telah digunakan untuk olah raga dan kegiatan rekreasi sejak tahun 1865. Olah raga kano hanya dilakukan oleh pendayung putra, karena pengembangan dari otot pada bagian badan sebelah atas dan bagian berlemak dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi wanita. Perahu kano biasanya dilakukan oleh satu atau dua orang pendayung

- Kayak

Kayak adalah perahu yang terbuat dari serat fiber (*fiber glass*), yang didorong maju oleh kayuh, untuk kayak kayuh yang digunakan adalah kayuh yang mempunyai strip ganda yang kedua ujungnya berbentuk pipih seperti sendok



Gbr. 2.5.1. Kayak



Gbr. 2.5.2. Alat Dayung Kayak

Yang harus diperhatikan dalam menggunakan kayuh ganda adalah jarak antara kedua tangan yang memegang kayuh harus cukup jauh dan badan tetap tegak lurus supaya tangan dapat bebas dan kuat mendayung, meskipun lengan harus kuat mendayung, jari-jari tangan yang memegang tangkai kayuh tidak boleh terlalu kencang, karena tangkai kayuh harus berputar. Gerakan tubuh selama mendayung hendaknya tidak menggerakkan bahu meskipun lengan bergerak, hanya pinggang yang boleh bergerak, ujung kayuh seluruhnya harus berada dalam air, agar gerak maju perahu cepat. Perahu kayak biasanya dilakukan oleh satu, dua, atau empat orang pendayung.

- Rowing

Rowing adalah seni menggerakkan perahu dengan menggunakan kayuh yang diungkitkan dalam air, setiap pendayung menggunakan dua dayung yang lebih ringan dan lebih pendek tangkainya, yang disebut *sculling*, para pendayung menjejakkan kakinya pada papan kayu yang disebut *stretcher*, dan menarik ke belakang pegangan tangkai dayung sekuat-kuatnya.



Gbr. 2.6. Rowing

Jenis rowing ini masih dibagi dalam berbagai kelas antara lain:

- jenis *sculling*, yang terdiri dari:
  - perahu tunggal (*single boat*)
  - perahu ganda (*double boat*)
- jenis *sweep*, yang terdiri dari:
  - pendayung berpasangan dengan kemudi (*the pair with coxwain*)
  - pendayung berpasangan tanpa kemudi (*the pair without coxwain*)
  - empat orang pendayung dengan kemudi (*the four with coxwain*)
  - empat orang pendayung tanpa kemudi (*the four without coxwain*)
  - delapan orang pendayung dengan kemudi (*the eight without coxwain*)

Peralatan jenis perahu dayung kayak atau canoe dan alat dayungnya dapat dibeli di toko-toko yang khusus menjual peralatan sport air, dengan bahan utama fiber glass dan marine plywood. Untuk jenis rowing boat yang baik masih harus dibeli dari luar negeri antara lain: Singapura dan Australia.

Dalam menggunakan peralatan dayung sangat sederhana, cukup seseorang yang telah mempelajari teknik mendayung dapat langsung turun mendayung di perairan.

Ada dua cara mendayung yang dapat dilakukan:

- mendayung dengan sasaran di depan pendayung
- mendayung dengan sasaran di belakang pendayung

Bagi yang ingin melakukan kegiatan perahu dayung dituntut kesiapan fisik dan keterampilan dasar.

Kesiapan fisik yang dibutuhkan antara lain:

- stamina dan nafas yang kuat
- kepribadian yang tangguh dan kemauan yang keras

Keterampilan yang dibutuhkan antara lain:

- memiliki kemampuan renang yang baik
- kemampuan dalam kecepatan mendayung.

Sebelum berangkat ada beberapa kegiatan persiapan yang akan dilakukan antara lain:

- perahu harus siap pakai (*ready for use*) dengan melakukan pengontrolan perahu sebaik mungkin
- sebelum turun ke perairan untuk mendayung, diharuskan mengadakan pemanasan badan (*warming up*)

Untuk menghindari kemungkinan menghadapi kecelakaan, maka ada beberapa tindakan pencegahan, antara lain:

- tidak memiliki penyakit yang membahayakan, misalnya ayan, jantung, sesak nafas dan sejenisnya.
- dalam pelaksanaannya, pelampung badan harus selalu dipasang di badan.
- jika perahu terbalik jangan tinggalkan perahu, selalu berusaha memegang perahu kecuali dengan perhitungan-perhitungan tertentu.

Dalam teknik pelaksanaannya untuk perlombaan maupun rekreasi tentunya berbeda. Untuk perlombaan teknik pokok pelaksanaannya antara lain:

- hindari terjadinya tabrakan sesama peserta
- jika jenis perahu yang dipergunakan dikendalikan oleh lebih dari satu orang, misalnya jenis rowing boat, maka kerja sama team dan gerak dayung harus seirama
- setiap perlombaan mendayung, harus dapat melintasi lintasan yang ditentukan sesuai dengan kelas perlombaan.

Sedangkan untuk kegiatan rekreasi setiap pelaksanaannya harus memberitahukan kepada pengawas lokasi dayung tempat mendayung.



#### 2.2.4.2. *Ski Air*

Ski air adalah olah raga dengan papan ski dan ditarik dengan perahu boat dan biasanya disertai dengan lintasan papan luncur. Olah raga ini mengandalkan kekuatan pada tali maupun keseimbangan badan serta kekuatan kaki penggunaanya.

#### 2.2.4.3. *Jet Ski*

Jet ski adalah termasuk olah raga air dengan menggunakan sepeda motor air berkecepatan 60 – 70 mil/jam, jet ski membutuhkan perairan dengan gelombang kecil - sedang, walaupun sepeda motor air ini dapat mati secara otomatis bila terguling, tetapi olah raga ini tidak dianjurkan untuk anak-anak.

#### 2.2.4.4. *Wisata Pancing*

Memancing adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan umpan makanan pada kail, untuk mendapatkan ikan maupun udang. Biasanya umpan yang digunakan adalah cacing, tetapi banyak juga umpan yang telah diawetkan yang dijual secara bebas pada took peralatan pancing. Selain umpan yang harus disediakan adalah tongkat ataupun tali pancing, sebagai tempat mengikatkan kail, dan untuk menariknya apabila mendapatkan ikan.